



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PERSEPSI MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT 3  
TENTANG PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN  
*PROBLEM BASED LEARNING* DI STIKES BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**LIDIA MARIA CLARET**

**1903019**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN LINTAS JALUR  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA 2022**

NASKAH PUBLIKASI

PERSEPSI MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT 3  
TENTANG PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN  
*PROBLEM BASED LEARNING* DI STIKES BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA

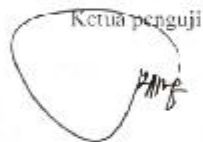
TAHUN 2022

Disusun oleh:

LIDIA MARIA CLARET

1903019

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 14 September 2022

Ketua penguji  


(Nurlia Ikaningtyas, S. Kep.,  
Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB.,  
Ph. D., NS)

Penguji I  


(Nimsi Melati, S. Kep.,  
Ns., MAN.)

Penguji II  


(Ignasia Yunita Sari, S.  
Kep., Ns., M. Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prayesthi, S. Kep., Ns., M. Kep.)

**3RD YEAR NURSING STUDENTS PERCEPTION ABOUT THE USE OF  
E-LEARNING IN PROBLEM BASED LEARNING AT STIKES  
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA IN 2022**

Lidia Maria Claret<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** PBL at STIKES Bethesda which was originally face-to-face has changed to e-learning. Based on the result of a preliminary study of 6 students, 5 students stated that PBL by e-learning was less effective than PBL by face-to-face because of many technical problems.

**Objective:** To find out the perception of nursing students about the implementation of PBL at STIKES Bethesda which is carried out by e-learning.

**Methods:** This descriptive qualitative study involved 3rd year nursing students at STIKES Bethesda as population of the study. The sample was selected using purposive sampling technique with 6 students as participant. The data was collected through interviews and analyzed based on the Colaizzi method.

**Result:** This study found 6 themes, namely nursing students opinion about the implementation of PBL by e-learning/online, obstacles in the implementation of PBL by e-learning/online, efforts to overcome obstacles in the implementation of PBL by e-learning/online, the advantages of PBL by e-learning/online, the lacks of PBL by e-learning/online, and nursing students expectation for future PBL implementation.

**Conclusion:** Students think that PBL by e-learning makes it easier for students to do assignments but makes it difficult for students to understand the theory.

**Suggestion:** Future researchers to examine other variables such as obstacles of college teachers and students in implementing PBL by e-learning.

**Keywords:** Perception – Problem Based Learning – E-Learning

xiv + 75 Pages + 1 Table + 2 Schemas + 11 Appendices

**Bibliography:** 50, 2012-2021

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**PERSEPSI MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT 3  
TENTANG PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN  
*PROBLEM BASED LEARNING* DI STIKES BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Lidia Maria Claret<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** PBL di STIKES Bethesda yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi secara *e-learning* sejak pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 6 mahasiswa, 5 mahasiswa menyatakan PBL secara *e-learning* kurang efektif daripada PBL tatap muka karena banyak gangguan teknis.

**Tujuan:** Mengetahui persepsi mahasiswa tentang model pembelajaran PBL di STIKES Bethesda yang dilaksanakan secara *e-learning*.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Populasi penelitian yakni mahasiswa Sarjana Keperawatan Reguler tingkat 3 STIKES Bethesda yang berjumlah 101 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 6 partisipan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan analisis data menggunakan metode Colaizzi.

**Hasil:** Penelitian ini memperoleh 6 tema yakni pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan PBL secara *e-learning/online*, hambatan dalam pelaksanaan PBL secara *e-learning/online*, upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan PBL secara *e-learning/online*, kelebihan PBL yang dilaksanakan secara *e-learning/online*, kekurangan PBL yang dilaksanakan secara *e-learning/online*, dan harapan mahasiswa untuk pelaksanaan PBL kedepannya.

**Kesimpulan:** Mahasiswa berpendapat bahwa PBL secara *e-learning* memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas namun menyulitkan mahasiswa dalam memahami materi.

**Saran:** Peneliti selanjutnya hendaknya fokus meneliti variabel lain untuk dianalisis seperti hambatan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan PBL secara *e-learning*.

**Kata Kunci:** Persepsi – *Problem Based Learning* – *E-Learning*

xiv + 75 Hal + 1 Tabel + 2 Skema + 11 Lampiran

**Kepustakaan:** 50, 2012-2021

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan di Indonesia masih cukup rendah. STIKES Bethesda sebagai salah satu Institusi Pendidikan Keperawatan menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang kesehatan. PBL adalah model belajar konstruktif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan tujuan membentuk kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang logis dalam situasi yang asing<sup>9</sup>. Namun, sejak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah menetapkan kebijakan untuk berkerja dan lajar dari rumah sehingga pelaksanaan PBL di STIKES Bethesda berubah dari secara tatap muka menjadi secara *e-learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran interaktif yang memanfaatkan alat elektronik dalam menciptakan, mengembangkan, menyampaikan, menilai, dan memudahkan proses belajar mengajar dengan mahasiswa sebagai pusatnya<sup>10</sup>. Tiga fungsi *e-learning* dalam proses pembelajaran yaitu sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan sebagai substitusi (pengganti)<sup>10</sup>. Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran memang telah banyak diterapkan oleh berbagai institusi pendidikan bahkan sebelum terjadi pandemi Covid-19 namun belum dilakukan secara penuh sebagai fungsi substitusi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran *problem based learning* yang menggunakan media *e-learning* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sarjana Keperawatan Reguler tingkat 3 STIKES Bethesda yang berjumlah 101 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 6 partisipan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan analisis data menggunakan metode Colaizzi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh 6 tema, 14 kategori, dan 110 kode. Partisipan 1 (P1) 18 Kode, Partisipan 2 (P2) 23 kode (15 kode baru dan 8 kode yang sama dengan partisipan 1), Partisipan 3 (P3) 21 kode (10 kode baru dan 11 kode yang sama dengan partisipan 1 dan 2), Partisipan 4 (P4) 18 kode (1 kode baru dan 17 kode yang sama dengan partisipan 1, 2, 3 dan 4), Partisipan 5 (P5) 14 kode (Tidak ada kode baru), Partisipan 6 (P6) 16 kode (tidak ada kode baru).

### **Tema 1. Pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan *Problem based Learning (PBL)* secara *e-learning/online***

Mahasiswa menganggap pembelajaran PBL yang dilaksanakan secara tatap muka/*offline* lebih baik dari pada pembelajaran PBL yang dilaksanakan secara *e-learning/online* dari segi pemahaman materi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih belum bisa sepenuhnya beradaptasi dengan metode pembelajaran PBL yang dilaksanakan secara *e-learning/online*. Selain itu, kesulitan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang diberikan secara *online* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti mahasiswa mengikuti pembelajaran PBL secara *e-learning/online* sambil melakukan kegiatan lain sehingga kurang konsentrasi dan juga hambatan berupa sinyal yang tidak stabil sehingga penyampaian materi dari dosen tidak berjalan lancar. Melakukan kegiatan lain saat sedang belajar dapat mempengaruhi konsentrasi dalam belajar. Melakukan kegiatan lain saat belajar dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi<sup>12</sup>. Sedangkan konsentrasi dapat mempengaruhi daya pemahaman mahasiswa tentang materi pelajaran<sup>4</sup>.

### **Tema 2. Hambatan dalam pelaksanaan *Problem based Learning (PBL)* secara *e-learning/online***

#### a. Sinyal dan kuota internet

Mahasiswa mengalami hambatan berupa sinyal internet yang tidak stabil saat pembelajaran PBL secara *e-learning/online* berlangsung. Hal ini menyebabkan proses diskusi saat pembelajaran PBL tidak optimal. Koneksi/sinyal internet merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran

*online*, tidak adanya sinyal internet akan menghambat pengunduhan materi pelajaran dan pengiriman tugas<sup>5</sup>.

b. Laptop

Beberapa mahasiswa yang memiliki sarana belajar seperti laptop yang kurang memadai. Laptop atau komputer yang dimiliki mahasiswa selain untuk mengakses aplikasi pembelajaran *online*, juga digunakan dalam proses pengerjaan tugas. Namun, kondisi laptop yang sudah lama membuat performa laptop kurang efektif. Laptop yang digunakan mahasiswa sering mengalami *error* sehingga menyulitkan mahasiswa dalam mengakses aplikasi pembelajaran *online* dan mengerjakan serta mengirim tugas.

c. Lingkungan

Kondisi lingkungan belajar dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi<sup>7</sup>. Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar<sup>3</sup>. Mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung cenderung mempunyai motivasi belajar lebih tinggi<sup>7</sup>.

**Tema 3. Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *Problem based Learning (PBL)* secara *e-learning/online***

Mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan PBL secara *e-learning/online* adalah dengan mengganti kartu internet sesuai dengan layanan internet yang ada di daerah masing-masing. Namun demikian, mahasiswa yang berada di daerah desa atau daerah terpencil tetap sering mengalami kendala sinyal internet sehingga kesulitan dalam mengakses aplikasi belajar *online* dan mengikuti proses pembelajaran.

**Tema 4. Kelebihan *Problem based Learning (PBL)* yang dilaksanakan secara *e-learning/online***

a. Proses pengerjaan tugas lebih mudah dan cepat

Sejak pelaksanaan PBL secara *e-learning/online*, tugas mahasiswa dikerjakan dan dikumpulkan dalam bentuk *softfile* yang diketik. Hal ini membuat mahasiswa lebih mudah dan lebih cepat menyelesaikan tugas PBL sehingga lebih efisien dari segi waktu pengerjaan.

b. Bisa mengikuti kegiatan belajar dimana saja

Kebijakan untuk bekerja dan belajar dari rumah membuat mahasiswa tidak lagi harus datang ke kampus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, melainkan bisa mengikuti kegiatan belajar dari mana saja dan kapan saja.

**Tema 5. Kekurangan *Problem based Learning* (PBL) yang dilaksanakan secara *e-learning/online***

- a. Mahasiswa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh dosen  
Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami isi materi dan penjelasan yang diberikan oleh dosen secara *online*. Hal ini dapat terjadi sebagian besar karena mahasiswa yang tidak fokus dan tidak konsentrasi selama dosen menjelaskan materi. Tingkat konsentrasi mempunyai pengaruh terhadap daya pemahaman mahasiswa tentang materi pelajaran<sup>4</sup>.
- b. Mahasiswa mengerjakan tugas dengan cara menyalin sumber di internet  
Mahasiswa di STIKES Bethesda menyalin sumber-sumber referensi di internet tanpa mengubah kalimat atau isi dari referensi yang dipakai saat mengerjakan tugas-tugas PBL. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti perkembangan teknologi komunikasi yang memudahkan mahasiswa untuk mengakses sumber di internet dan banyaknya tugas-tugas perkuliahan yang menyebabkan mahasiswa malas mengerjakan tugas<sup>2</sup>.
- c. Mahasiswa pasif saat diskusi  
Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa STIKES Bethesda bersikap pasif saat pelaksanaan PBL secara *e-learning/online*. Sikap pasif mahasiswa saat pelaksanaan diskusi PBL secara *e-learning/online* dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar mahasiswa. Motivasi dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap sikap belajar seseorang<sup>11</sup>. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung akan bersikap lebih pasif saat sedang belajar<sup>11</sup>.
- d. Mahasiswa melakukan *multitasking* kegiatan lain saat pelaksanaan PBL  
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan tindakan lain atau mengerjakan tugas lain saat pelaksanaan PBL secara *e-learning/online*. Melakukan dua atau lebih aktivitas secara bersamaan (*multitasking*) selama melaksanakan kegiatan belajar dapat mengurangi



konsentrasi belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dan performa mahasiswa. Otak manusia tidak bisa memproses dua atau lebih aktivitas kompleks secara bersamaan, *multitasking* hanya dapat dilakukan pada aktivitas-aktivitas sederhana yang tidak memerlukan fokus mental yang besar<sup>12</sup>.

- e. Mahasiswa tidak melakukan *brainstorming* saat diskusi kelompok PBL
- Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis<sup>6</sup>. Tujuan dari pelaksanaan PBL bukan penyampaian pengetahuan dari pengajar kepada pelajar melainkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah<sup>8</sup>. Namun dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa mahasiswa melakukan *searching* internet selama diskusi kelompok PBL.
- f. Waktu istirahat yang singkat
- Belajar secara terus menerus dalam waktu yang lama dapat menyebabkan munculnya rasa lelah dan jenuh. Kejenuhan dalam belajar akan mempengaruhi tingkat konsentrasi dan hasil belajar serta dapat menyebabkan stres. Partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa waktu istirahat selama pelaksanaan PBL secara *e-learning/online* terlalu singkat, hanya sekitar 10-15 menit padahal proses pembelajaran PBL berlangsung dari pagi hingga sore hari. Kejenuhan belajar muncul karena waktu istirahat yang kurang sehingga menyebabkan siswa sulit fokus pada saat belajar<sup>1</sup>.

#### **Tema 6. Harapan mahasiswa untuk pelaksanaan *Problem based Learning* (PBL) kedepannya**

Harapan mahasiswa untuk pelaksanaan PBL di STIKES Bethesda adalah pembelajaran PBL bisa kembali dilaksanakan secara *offline* atau secara tatap muka. Menurut peneliti harapan ini timbul karena mahasiswa merasa pelaksanaan PBL secara tatap muka lebih efektif daripada pelaksanaan PBL secara *e-learning/online*.

## KESIMPULAN

Mahasiswa menganggap PBL yang dilaksanakan secara *e-learning* memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas PBL namun menyulitkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang dibahas. Mahasiswa berpendapat bahwa PBL secara tatap muka lebih baik daripada PBL secara *e-learning/online* dari segi pemahaman materi. Ada 3 hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan PBL secara *e-learning/online* yaitu kuota dan sinyal internet, laptop, dan lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan mengganti kartu internet sesuai dengan layanan internet yang tersedia. Kelebihan dari PBL yang dilaksanakan secara *e-learning/online* adalah proses pengerjaan tugas yang lebih mudah dan cepat serta dapat mengikuti pembelajaran dimana saja. Sedangkan kekurangan PBL yang dilaksanakan secara *e-learning/online* adalah mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen, mahasiswa mengerjakan tugas dengan cara menyalin sumber di internet, mahasiswa pasif saat diskusi, mahasiswa melakukan *multitasking* kegiatan lain saat pelaksanaan PBL, mahasiswa tidak melakukan *brainstorming* saat diskusi kelompok PBL dan waktu istirahat yang singkat. Harapan mahasiswa untuk pelaksanaan PBL kedepannya adalah pembelajaran PBL bisa kembali dilaksanakan secara tatap muka.

## SARAN

1. Bagi institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Intitusi pendidikan keperawatan STIKES Bethesda sebaiknya dapat lebih mengembangkan dan menyediakan lebih banyak media-media belajar seperti video-video tentang materi dan *skill* keperawatan saat pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* secara secara *e-learning* agar mahasiswa dapat lebih mudah menerima dan memahami materi-materi yang disampaikan.
2. Bagi mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Mahasiswa perlu menjadi lebih aktif dan dapat berpikir kritis dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab saat pelaksanaan *problem based learning* secara *e-*

*learning* atau *online*. Mahasiswa juga perlu mempelajari dan memahami cara melakukan parafrase kalimat serta menuliskan sumber referensi buku atau jurnal yang dipakai saat mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih fokus meneliti variabel lain untuk dianalisis seperti hambatan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* secara *e-learning*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ika Ningtyas, S. Kep., Ns. M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph. D., NS. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta sekaligus ketua penguji skripsi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep. selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Nimsi Melati, S. Kep., Ns., MAN. selaku penguji I skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran pada peneliti dalam penyusunan skripsi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *JMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
2. Akib, I. (2016). Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4(1).

3. Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134-138.
4. Aviana, R., & Hidayat, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30-33.
5. Brier, J. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*. 21(1), 1-9.
6. Farisi, Ahmad. Hamid, A., & Melvina, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287.
7. Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 2580-8818.
8. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
9. Huriah, Titih. (2018). *Metode Student Center Learning: Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
10. Karwati, Euis. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi* 17(1).
11. Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pake C. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 173-184.
12. Schmidh, S. J. (2020). Distracted Learning: Big Problem And Golden Opportunity. *Journal Of Foodscience Education*, 19(4), 278-291.